

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pisang (*Musa paradisiaca L.*) sudah dikenal di Indonesia sejak jaman dulu, karena pisang merupakan tanaman asli daerah tropis. Pemuliaan dan pembudidayaan pisang berkembang dengan baik, baik di Indonesia maupun di beberapa negara tropis lainnya. Perkembangan tersebut didorong oleh adanya kesadaran masyarakat akan hidup sehat dengan makanan yang seimbang, termasuk kesadaran untuk memakan buah-buahan sebagai pelengkap keseimbangan makanan. Salah satu buah yang digemari oleh masyarakat dunia, termasuk masyarakat di Indonesia adalah buah pisang.

Pisang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di daerah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Wilayah penyebaran pertumbuhan tanaman pisang terletak di antara 30° LU dan 30° LS. Namun demikian, pertumbuhan pisang terkonsentrasi di negara-negara yang terletak antara 20° LU dan 20° LS. Indonesia sebagai negara tropis yang terletak di antara 6° LU dan 11° LS, merupakan wilayah yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman pisang. Tanaman pisang dapat ditemukan tumbuh di seluruh Indonesia, mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 2000 meter di atas permukaan laut.

Indonesia sebagai negara produsen pisang memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan agroindustri pisang yang memproduksi tepung dan pasta pisang. Tepung pisang merupakan salah satu produk yang diolah dari buah pisang yang masih mentah dan cukup tua. Tepung pisang tersebut memiliki rasa dan aroma yang khas dan kaya akan vitamin. Di berbagai negara, tepung pisang banyak dimanfaatkan sebagai campuran pada industri roti, *cake*, biskuit dan sebagainya. Tepung pisang tersebut juga dapat diolah menjadi *pastry*, *souffle*, *pudding*, dan campuran makanan bayi.

Di lain pihak, pasta pisang dihasilkan dari pisang matang yang dihancurkan, kemudian diawetkan dengan pengalengan atau pembotolan. Produk tersebut banyak diperlukan oleh pabrik makanan bayi dan pabrik roti sebagai bahan campuran pembuatan roti. Beberapa produk awetan lain dari buah pisang adalah *sale*, keripik, *flake*, selai atau jam, permen, dodol, saus, cuka buah pisang (*veneger*), dan pisang dalam kaleng.



Hak cipta dilindungi undang-undang

Hak Cipta Milik IPB

MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pisang mempunyai banyak manfaatnya, sehingga sering disebut sebagai tanaman serbaguna (Hernawan, 1998).

Apabila dilihat dari aspek pemasaran produk olahan buah pisang, tidak hanya untuk memasok pasar di dalam negeri, tetapi juga untuk pasar ekspor. Negara-negara pengimpor utama buah pisang dan produknya adalah Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa negara di kawasan Eropa Barat, seperti Jerman, Prancis, Inggris, dan Italia. Di lain pihak, negara-negara pengeksport utama pisang adalah negara-negara Amerika Latin, seperti Ekuador, Kosta Rika, Honduras, Kolombia, dan Panama.

Ekspor pisang Indonesia relatif kecil dan negara tujuannya pun terbatas. Pada tahun 1996, negara tujuan ekspor pisang Indonesia adalah Singapura, Belanda, Prancis (terbesar), dan Saudi Arabia (BPS, 1998). Jenis pisang yang banyak diminati oleh industri makanan adalah jenis pisang *cavendish*. Pisang *cavendish* mempunyai rasa dan aroma yang enak, sehingga sesuai dengan kebutuhan industri makanan.

Apabila dilihat dari aspek budidaya pisang, maka penanaman pisang *cavendish* memerlukan lahan yang cukup luas, sehingga penetapan lokasi budidaya perlu memperhatikan faktor-faktor penunjangnya, antara lain sebagai berikut :

1. Lokasi memenuhi syarat optimal bagi pertumbuhan pisang *cavendish*, yaitu keadaan iklim, keadaan tanah dan keadaan topografi;
2. Perhitungan kelayakan usaha, perbandingan skala usaha dengan besarnya investasi, modal kerja, dan tenaga kerja yang diperlukan;
3. Sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, energi, dan pengairan.

Daerah-daerah yang potensial untuk pengembangan budidaya pisang *cavendish* di Indonesia, antara lain adalah Jawa Timur, Lampung, Cilacap (Jawa Tengah), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

DIY sebagai salah satu sentra produksi pisang, berupaya melakukan pembenahan-pembenahan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki, khususnya dalam upaya mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Upaya tersebut nampak dari terbentuknya Dewan Pengembangan Ekonomi Daerah (DPED) Yogyakarta yang diprakarsai oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X (Kedaulatan Rakyat, 6 Desember 1999). Saat ini telah berhasil dikukuhkan empat badan yang merupakan tindak lanjut dari pembentukan DPED melalui SK Gubernur DIY, sebagai berikut.



1. Badan Pengembangan Industri Pariwisata Yogyakarta (BPIPY);
2. Badan Pengembangan Industri dan Kerajinan Yogyakarta (BPIKY);
3. Badan Pengembangan Perdagangan dan Jasa Keuangan Yogyakarta (BPPJKY); dan
4. Badan Pengembangan Teknologi dan Inovasi Yogyakarta (BPTIY).

BPTIY, merupakan salah satu dari keempat badan yang dibentuk tersebut di atas, mempunyai misi untuk membantu masyarakat DIY, khusus dalam upaya pengembangan teknologi dan inovasi untuk membantu masyarakat pedesaan di DIY agar memiliki kekuatan dan kemandirian, sehingga mampu memperkuat DIY dalam menyongsong era otonomi penuh, yang telah digulirkan oleh pemerintah pusat melalui Undang-undang nomor 22 tahun 1999. Untuk merealisasikan misi tersebut, BPTIY telah menetapkan program untuk mengembangkan teknik pengolahan hasil pertanian, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan mempunyai peluang untuk memasuki pasar internasional. Dalam kaitan dengan pelaksanaan program tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agribisnis Pisang *Cavendish* di DIY”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dilakukan identifikasi masalah, seperti yang dipaparkan di bawah ini.

1. DIY memerlukan industri pengolahan pisang berskala ekspor dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
2. DIY memiliki potensi lahan yang luas dengan iklim dan kondisi tanah yang cocok untuk budidaya pisang *cavendish*, serta dukungan dari kondisi keamanan DIY yang stabil;
3. Sebagian penduduk DIY berprofesi sebagai petani, sehingga melalui pengembangan agribisnis tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat DIY; serta
4. Pemasaran pasta dan tepung pisang *cavendish*, baik di dalam negeri maupun di luar negeri masih luas dan terbuka.





C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat disusun rumusan masalah, seperti yang dipaparkan di bawah ini.

1. Bagaimana kesesuaian teknis dan teknologi budidaya pisang *cavendish* di DIY?
2. Bagaimana kesiapan budaya masyarakat DIY untuk mengembangkan agribisnis pisang *cavendish*?
3. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis pisang *cavendish*?
4. Bagaimana pola kemitraan yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis pisang *cavendish* di DIY?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kesesuaian lahan DIY dalam pengembangan agribisnis pisang *cavendish*;
2. Mengetahui dukungan masyarakat DIY terhadap pengembangan agribisnis pisang *cavendish* di DIY;
3. Menentukan pola kemitraan yang sesuai dengan pengembangan agribisnis pisang *cavendish* di DIY; serta
4. Merumuskan strategi pengembangan agribisnis pisang *cavendish* di DIY.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengkajian kondisi lahan perkebunan dan dukungan budaya penduduk setempat terhadap pembudidayaan pisang *cavendish*, dan bentuk kemitraan usaha dalam pengembangan agribisnis pisang *cavendish*, serta perumusan strategi pengembangan agribisnis pisang *cavendish* di DIY.

G. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat, yakni hanya empat bulan, sehingga data yang dikumpulkan juga relatif terbatas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi IPB



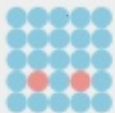
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



2. Pendekatan pelaksanaan penelitian ini adalah metode survei yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga kedalaman informasi dan data yang diperoleh terbatas.
3. Pemilihan responden petani pisang yang dilakukan dengan *purposive sampling* pada empat Kabupaten di DIY dengan memilih masing-masing 15 responden tiap kabupaten. Pemilihan contoh dengan cara sengaja tersebut memungkinkan terjadinya bias yang lebih besar apabila dibandingkan dengan cara acak. Disamping itu, jumlah responden yang hanya 60 petani untuk empat kabupaten dengan jumlah petaninya yang sangat banyak memungkinkan terjadinya bias dalam pengumpulan data primer dari responden tersebut yang mewakili petani pisang di DIY.
4. Pengumpulan data mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agribisnis pisang *cavendish* di DIY memungkinkan terjadinya bias karena agribisnis pisang *cavendish* belum berkembang dengan baik, sehingga responden pakar memberikan jawaban hanya berdasarkan perkiraan dan pikiran logis dan rasional semata.
5. Penggunaan data-data kualitatif dengan nilai skor memungkinkan terjadinya bias, karena faktor psikologis pakar.
6. Kemungkinan dangkalnya pengetahuan responden terhadap hal-hal yang ditanyakan juga memungkinkan terjadinya bias dalam jawaban, sehingga memungkinkan pula terjadinya bias pada data dan informasi yang dianalisa.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hal Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.